

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pemberdayaan Ekonomi**

Istilah pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya, tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.<sup>1</sup> Istilah ekonomi berasal dari bahasa asing (Yunani) yaitu “*oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti aturan, tata, ilmu.<sup>2</sup> Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi<sup>3</sup> Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 242

<sup>2</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 60

<sup>3</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 14

masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya.<sup>4</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empoworment*) berasal kata “*Power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Pengertian masyarakat yang dalam istilah bahasa Inggris disebut *Society* berasal dari kata latin, *socius* yang berarti ”kawan”. Masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang artinya ikut serta atau berperanserta.<sup>5</sup> Jadi masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lainnya. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan perdesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata

---

<sup>4</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Eds. 2 (CV. Nur Lina ISBN : 978-602-51907-6-6, 2018 ) hal. 143

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 119-120

<sup>6</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 23

terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spectrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu structural yang membuat hidup sengsara.<sup>7</sup>

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan. Yang kedua dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Yang ketiga, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>8</sup>

Menurut Ginandjar Kartasasmitha pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>9</sup> Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan

---

<sup>7</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.31.

<sup>8</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. Ke-IV (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal.58

<sup>9</sup> Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), hal. 145

ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Menurut World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kelompok masyarakat miskin untuk mampu menyuarakan pendapat, ide, atau gagasannya serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (metode, produk, tindakan, dll yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.<sup>10</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, baik individu maupun kelompok dalam memecahkan persoalan terkait upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup.<sup>11</sup> Atau dapat dikatakan pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian kekuatan (*power*) terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan

---

<sup>10</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal.28

<sup>11</sup> Wisnu Indrajit dan Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, ( Malang : Intrans Publishing, 2014), hal. 14

berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik.

## **2. Tahapan Pemberdayaan**

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang dalam pemberdayaan yaitu<sup>12</sup>:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbukawawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan- ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan

---

<sup>12</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal.83

kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.<sup>13</sup>

### **3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada

---

<sup>13</sup> Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017) , hal..9

pemberdayaan ekonomi rakyat.<sup>14</sup> Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Word Bank meliputi:<sup>15</sup>

1. Perbaiki pendidikan yang harus mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
2. Perbaiki aksesibilitas, dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitasnya.
3. Perbaiki tindakan, dengan berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang baik, diharapkan akan terjadi perubahan pada tindakan yang lebih baik.
4. Perbaiki kelembagaan, dengan perbaikan tindakan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
5. Perbaiki usaha, dengan perbaikan pendidikan (semangat belajar) aksesibilitas kegiatan, dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.
6. Perbaiki pendapatan, dengan perbaikan bisnis maka mereka dapat memperoleh pendapatan untuk bisnis dan termasuk untuk keluarga serta masyarakat.
7. Perbaiki lingkungan, perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas.

---

<sup>14</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal.52

<sup>15</sup> Atiek Difa Mufidah, *Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT. Nestle Indonesia Melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur*, ( Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 19 No.2 2018), hal.109-131

8. Perbaiki kehidupan, dengan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki kondisi setiap keluarga dan masyarakat.
9. Perbaiki masyarakat (*better community*), dengan kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik diharapkan terwujud kehidupan masyarakat lebih baik.

Dari tujuan ini, juga dapat diketahui bahwa pemberdayaan juga memberikan dampak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah suatu pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat yaitu positif maupun negatif.<sup>16</sup> Dampak positifnya yaitu :

- a. Penyerapan tenaga kerja
- b. Peningkatan pendapatan masyarakat

Sedangkan dampak negatifnya yaitu:

- a. Dampak lingkungan daerah sekitar
- b. Adanya pola hidup masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Dalam <http://kbbi.web.id>. diakses 8 Februari 2019, Pukul 9.18 WIB

<sup>17</sup> Imam Nawawi, dkk, "Pengaruh Keberadaan industry Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung", (Jurnal Sosietas, Vol.5, No.2).

#### 4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu :<sup>18</sup>

##### 1. Kesetaraan

Merupakan prinsip utama dari proses pemberdayaan. Kesetaraan disini adalah adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

##### 2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat.

Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam:<sup>19</sup>

1. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan
2. Keterlibatan dalam pengawasan

---

<sup>18</sup> Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra , *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), hal. 54-60

<sup>19</sup> Anityas Dian Susanti, *Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang*, ( Universitas Diponegoro: ISSN: 0853-2877, Vol.15 No.1 Januari-Juni 2015), hal. 48

3. Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan.
  4. Partisipasi sebagai proses pemberdayaan
  5. Partisipasi bermakna kerja kemitraan.
3. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

4. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang.

Pemberdayaan merupakan aspek mualamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu

dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
مِنْ وَّالٍ

*Terjemah: “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*<sup>20</sup>

Dari ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.<sup>21</sup>

## C. Kelompok Usaha Ternak

### 1. Pengertian Kelompok Usaha Ternak

Usaha Peternakan menurut UU di jelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 Tentang

<sup>20</sup> Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, hal. 370

<sup>21</sup> Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran*, (Hikmah Vol. XI, No. 02 Desember 2017, 30-50), hal.48

Pemberdayaan Peternak, yaitu Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus.<sup>22</sup> Kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan ( sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota .<sup>23</sup> Jadi kelompok usaha ternak yaitu kumpulan beberapa kelompok peternak yang bergabung dan bekerjasama dengan petani untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

## 2. Ciri-Ciri Kelompok

Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusahatani, sehingga memiliki keberdayaan. Keberdayaan peternak ini dipersonifikasikan sebagai pelaku usaha tani ternak yang berkualitas (*farmers*), sekurang-kurangnya harus memenuhi persyaratan:

- a. Dimilikinya kemampuan yang memadai di dalam menguasai dan melaksanakan aspek teknis dalam beternak
- b. Dimilikinya kemampuan yang memadai di dalam pengambilan keputusan dalam rangka pencapaian keberhasilan usahanya.

---

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberdayaan Peternak, dalam ditjenpkh.pertanian.go.id, diakses 3 Februari 2019, Pukul 14.59 WIB

<sup>23</sup> Sampul Pertanian, *Pengertian Kelompok Tani*, 2016. Dalam [www.sampulpertanian.com](http://www.sampulpertanian.com), diakses 3 Februari 2019, Pukul 15.04 WIB

Alasan yang mendorong beternak sapi di daerah pedesaan:<sup>24</sup>

1. Semakin sempitnya lahan pertanian sehingga sebagai pilihan dengan mengembangkan usaha ternak sapi untuk menambah pendapatan.
2. Dapat memanfaatkan sumber hijauan ternak sebagai makanan ternak yang biasanya ada tersedia di sekitar lingkungan peternakan sehingga dalam pemeliharaan ternak tidak mengalami kesulitan.
3. Kotoran ternak sapi dapat dipergunakan sebagai pupuk kandang untuk menambah tingkat kesuburan tanah pertanian.

### **3. Peranan Kelompok Usaha Ternak**

Peran kelompok di dalam memberdayakan anggota masyarakatnya, dapat dilihat antara lain dari:<sup>25</sup>

1. Peran sebagai kelas belajar, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Indikatornya terdiri dari:
  - a. Pertemuan berkala dan berkelanjutan,
  - b. Pengembangan kader kepemimpinan,
  - c. Fasilitasi komunikasi dengan sumber informasi dan teknologi,
  - d. Penyelenggaraan pelatihan.

---

<sup>24</sup> Hidayati, *Usaha Penggemukan Ternak Sapi dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal di Dusun Ngemplak Asem Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta*, ( Yogyakarta: UINSUKA, 2009), hal.16

<sup>25</sup>M. Ali Mauludin, dkk, *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya) Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2012, Vol.12. No.1*, hal.3

2. Peran sebagai unit produksi, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam mendorong tercapainya skala usaha yang efisien.

Indikatornya terdiri dari :

- a. Fasilitasi kelompok dalam menrencanakan pola usaha,
  - b. Fasilitasi dalam penyusunan rencana penyediaan input produksi,
  - c. Fasilitasi dalam penerapan teknologi dan aspek zooteknik.
3. Peran sebagai unit usaha, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mencari dan memanfaatkan peluang dalam keberhasilannya usaha ternak anggota. Indikatornya :
    - a. Fasilitasi penyediaan input produksi
    - b. Fasilitasi permodalan
    - c. Fasilitasi pemasaran.
  4. Peran sebagai wahana kerjasama, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mendorong kerja sama antar anggota dan di luar kelompok, kerjasama permodalan, kerjasama dengan pihak luar.

#### **D. Kesejahteraan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan menurut bahasa adalah hal atau keadaan yang tentram<sup>26</sup>. Sedangkan kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*, .....hal. 1284

material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>27</sup>

Kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa kata kunci yaitu terpenuhi kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai dan selamat, beriman dan bertaqwa. Berbagai macam usaha untuk mencapai kesejahteraan itu dapat dilakukan melalui, bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan-keamanan dan sebagainya. Upaya itu dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan dapat secara individu maupun kelompok. Melalui kelompok misalnya membentuk paguyuban, koperasi, asosiasi, organisasi serta membentuk Negara.<sup>28</sup> Sehingga dapat diketahui kesejahteraan Masyarakat adalah perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Dimana usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh melalui usahanya. Kesejahteraan Masyarakat merupakan kesejahteraan yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota

---

<sup>27</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama ), hal. 45

<sup>28</sup> Albertus Lalaun, *Dampak Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat*, ( Jurnal Administrasi Publik, Volume 5 No. 2 Thn. 2015), hal.78

masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan di antaranya :<sup>29</sup>

1. Adanya persediaan sumber-sumber pemecah masalah yang dapat digunakan.
2. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecah masalah harus efisien dan tepat guna.
3. Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis.
4. Mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

## 2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Kalle (dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan.<sup>30</sup>

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

---

<sup>29</sup> Khalila, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “Suka Maju” Di Dusun Gerincang Kec. BatangBatang Kab. Sumenep Madura*, (Yogyakarta: UINSUKA, 2014) hal. 11

<sup>30</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*”, (Jurnal Geografi, Vol.9 No.1-2017), hal. 53-66

### 3. Tingkat Kesejahteraan

BKKBN menerapkan ukuran kemiskinan dengan pendekatan kesejahteraan. Keluarga dapat dibagi dalam beberapa kategori:<sup>31</sup>

1. Prasejahtera, apabila tidak dapat memenuhi salah satu syarat dari keluarga sejahtera.
2. Keluarga Sejahtera Tahap I dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
  - b. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
  - c. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah / pergi/bekerja / sekolah.
  - d. Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah.
  - e. Anak sakit ataupun pasangan usia subur (PUS) yang ingin ber KB dibawa kesarana kesehatan.
3. Keluarga Sejahtera Tahap II, meliputi :
  - a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur
  - b. Paling kurang sekali seminggu lauk daging / ikan / telur
  - c. Setahun terakhir anggota keluarga menerima satu stel pakaian baru
  - d. Luas lantai paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni
  - e. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas
  - f. Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap.

---

<sup>31</sup> Abdul Hamid dan Muhamad Muslihudin, *Sistem Pnedukung Keputusan Menentukan Tingkat Kualitas Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Indikator Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Menggunakan Web Mobile ( Studi KAsus Desa Kuta Waringin)*, (Lampung: Jurnal TEKNOSI, Vol. 02, No. 03, Desember 2016, ISSN 2476 – 8812) , hal.59

- g. Anggota keluarga umur 10 – 60 th. bisa baca tulis latin
- h. Anak umur 7 – 15 th. Bersekolah
- i. PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi

4. Keluarga Sejahtera Tahap III, meliputi :

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung
- c. Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi
- d. Keluarga sering ikut dalam kegiatan mesyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- e. Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan.
- f. Keluarga memperoleh berita dari surat kabar/majalah/TV/radio.
- g. Anggota keluarga menggunakan sarana transportasi setempat.

5. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, meliputi :

- a. Keluarga secara teratur memberikan sumbangan
- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan / institusi masyarakat.

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi

kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic.<sup>32</sup>

Ayat Al-Quran yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 yang artinya adalah :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

*Terjemah: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"*<sup>33</sup>

Berpijak pada ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi "*Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)*" (Qardhawi, 1995: 256).<sup>34</sup>

Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak

<sup>32</sup> Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, ( Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Darussalam (UNIDA), Gontor ) Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, hal. 388

<sup>33</sup> Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya ..... , hal.116

<sup>34</sup> Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, (Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, ), hal.391

terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua. Kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah Swt.<sup>35</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh M Wahyu Nugroho, bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hasil pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diantaranya yaitu Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Hasil pelaksanaan dilihat dari segi sosial yaitu meningkatnya lapangan kerja dan berkurangnya jumlah pengangguran. Faktor pendukung yaitu adanya

---

<sup>35</sup> Ibid, hal 391

partisipasi yang baik dari anggota dan warga sekitar kandang kelompok, pemerintah yang mendukung dengan memberikan lahan untuk membuat kandang ternak, semangat anggota dan pengurus, serta rasa ingin mandiri dan berkembang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi objek yang diteliti.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Adhi Nugroho dan Sri Rahayu, bertujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok tani Sido Makmur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pangkalan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kelompok tani ini ternyata berperan bagi perkembangan pembangunan sarana prasarana pertanian dan pedesaan di Dusun Pangkalan. Kesejahteraan petani pun meningkat sejak mengikuti kegiatan kelompok tani hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan petani, struktur pengeluaran, ketahanan pangan dan daya beli petani. Masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani juga menyatakan bahwa kesejahteraannya meningkat semenjak mengikuti kegiatan kelompok tani Sido Makmur. Makmur. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan dan tujuan penelitian yaitu kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perkembangannya di pedesaan. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti tentang peran kelompok usaha

---

<sup>36</sup> M Wahyu Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah AKbpaten Sleman Yogyakarta*, ( Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017)

tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian yang sekarang yaitu kelompok usaha ternak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>37</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Imron dkk, bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai dimensi Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Dawuhan adalah peternakan sapi yang sifatnya adalah usaha sampingan karena pekerjaan mayoritas masyarakat adalah buruh tani, sementara untuk perawatan dan pengembangbiakkannya dilakukan secara terpisah. Untuk penguatan kelembagaan yaitu dengan jalan meningkatkan intensitas pertemuan dan pembinaan kepemimpinan kelompok, sedangkan dalam administrasi keuangan sudah bersifat transparan dan mempunyai akuntabilitas. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan dan jenis kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan peternakan sapi yang sifatnya hanya sebagai usaha sampingan. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitiannya berbeda, penelitian terdahulu meneliti dimensi pengembangan kapasitas dan pengembangan ekonomi produktif kelembagaan Kelompok Usaha Bersama. Sedangkan penelitian sekarang

---

<sup>37</sup> Setyo Adhi Nugroho dan Sri Rahayu, *Peran Kelompok Tani Sido Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sido MAkmur Desa Ngaringan Kabupaten Grobogan*, Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 3 2014.

meneliti tentang tahap pemberdayaan, dampak dan kendala pemberdayaan yang dilakukan kelompok usaha ternak.<sup>38</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Lifa Indri Astuti dkk, bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis pemberdayaan masyarakat di Desa Asmorobangun dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan analisis model Creswell. Hasil penelitian menunjukkan Desa Asmorobangun memiliki potensi sumber daya dapat menerapkan pembangunan pertanian berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat melalui proses pemberdayaan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dukungan yang diberikan belum maksimal dan masih terdapat hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Hambatan yang dihadapi berasal dari masyarakat, kuantitas penyuluh pertanian, keterbatasan sumber daya alam yang belum mencukupi serta faktor cuaca di Desa Asmorobangun sehingga proses pemberdayaan kurang maksimal. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan dan tujuan penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian dan teknis analisis yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu meneliti di Desa Asmoro Bangun sedangkan penelitian sekarang di Desa Kaliwungu. Analisis data yang

---

<sup>38</sup> Ibrahim Imron dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3, hal. 485-491

digunakan model Creswell sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan model Miles dan Huberman.<sup>39</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Subekti, bertujuan untuk menjelaskan peranan peternakan dalam pembangunan beserta factor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu keberhasilan peternakan dipengaruhi oleh banyak faktor, yang terdiri dari faktor internal yang berupa faktor genetik dan faktor eksternal yaitu faktor pakan, perkandangan, breeding, pengendalian penyakit, penanganan saat panen dan pemasaran. Peternakan di Indonesia pada umumnya masih berupa peternakan rakyat dengan ciri usaha skala kecil dengan manajemen pemeliharaan yang masih tradisional, sehingga belum mampu secara optimal dalam berperan sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan factor genetik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan usaha ternak, karena ternak dengan genetik yang kurang baik meskipun diberi pakan yang baik tetap tidak mampu memberikan hasil yang optimal. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode kualitatif yang digunakan dan objek penelitian dan fokus yaitu factor yang mempengaruhi usaha peternakan. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian.<sup>40</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Bernardus Seran Kehik, bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program

---

<sup>39</sup> Lifa Indri Astuti dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 11, hal. 1886-1892

<sup>40</sup> Endah Subekti, *Peranan Bidang Peternakan Dalam Upaya Meningkatkan kesejahteraan Rakyat*, (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, VOL 4. NO 2, 2008), hal. 32 - 38

pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang ekonomi kemasyarakatan di Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat terutama dibidang ekonomi. Untuk itu dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat harus direncanakan secara bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam menentukan skala prioritas kebutuhan yang ada di dalam kehidupan masyarakat terutama yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat desa. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan kualitatif dan fokus penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, yang dilakukan melalui beberapa cara termasuk penyuluhan pemeliharaan ternak. Perbedaannya yaitu hasil penelitiannya, penelitian terdahulu fokus ke usaha peternakan saja, dan penelitian sekarang fokus ke usaha ekonomi masyarakat, teknologi tepat guna, pengolahan pekarangan dan menjahit.<sup>41</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Iswan Gemayana, bertujuan untuk mendiskripsikan potensi usaha kecil, strategi pemberdayaan serta factor pendukung dan penghambat pembuatan kerupuk ikan di Kecamatan

---

<sup>41</sup> Bernardus Seran Kehik, *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan (Studi Kasus di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara)*, Jurnal Agribisnis Lahan Kering International Standard of Serial Number 2502-1710– 2018.

Sukamara Kabupaten Sukamar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan analisis yang dilakukan dengan mengikuti model Miles Huberman. Hasil penelitian ini adalah potensi usaha kecil pembuatan kerupuk ikan di Kecamatan Sukamara mempunyai peluang untuk dikembangkan sebab tersedianya bahan baku ikan, jumlah tenaga kerja yang cukup namun masih tradisional. Kemampuan permodalan masih terbatas. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah sudah direncanakan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukamara, belum sepenuhnya dapat dijangkau. Faktor Penghambat meliputi rendahnya kemampuan managerial para pengusaha kecil, tingkat pendidikan dan ketrampilan yang masih rendah, terbatasnya modal kerja dan rendahnya semangat kerja, adanya perilaku pengurus yang cenderung egois, perhatian pemerintah yang belum maksimal, belum adanya peran partisipasi dari LSM, swasta dan perguruan tinggi guna ikut secara langsung memberdayakan pengusaha kecil. Sedang faktor pendukung dalam proses pemberdayaan usaha kecil pembuat kerupuk ikan di Kecamatan Sukamara di samping tersedianya bahan baku ikan dan jumlah tenaga kerja yang cukup juga dengan adanya pemekaran kabupaten. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode, analisis serta factor penghambat penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Iswan Gemayana, *Strategi pemerintah Kabupaten Sukamara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Tentang Pemberdayaan Usaha Kecil Pembuatan Kerupuk Ikan Di Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara Propinsi Kalimantan Tengah)*, Jurnal Wacana, Vol. 13 No. 1 Januari 2010, hal 185-201

Penelitian yang dilakukan oleh Albertus Lalaun dkk, bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis data dampak program pemberdayaan melalui PNPM Mandiri terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Yaru kabupaten Maluku Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak program pemberdayaan masyarakat yang tepat yaitu dapat melakukan ketrampilan dan pelatihan atau menggunakan faktor pemberdayaan lain yang lebih tepat, sehingga dengan usaha yang semaksimal mungkin tentu akan mencapai kesejahteraan yang secara signifikan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan. Dalam melaksanakan program pemberdayaan, masyarakat mempersiapkan diri agar selalu aktif dalam menunjang program pemerintah tersebut, dan dalam pelaksanaannya pemerintah melakukan evaluasi terhadap program pemberdayaan agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Persamaan dari penelitian ini yaitu tujuan dari adanya pemberdayaan yang berdampak pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu objek, lokasi penelitian dan metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif saja.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Albertus Lalaun dan Agus Siahaya, *Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat*, (Jurnal Administrasi Publik, Volume 5 No. 2 Thn. 2015), hal. 74-86

Penelitian yang dilakukan oleh Lukas Y Sonbait dan Yustina L.D Wambrauw, bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan dan solusi yang dihadapi ketika menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui program biogas sebagai energy alternatif di Kabupaten Manokwari Papua Barat. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu pemanfaatan biogas sebagai energy alternative di masyarakat transmigrasi merupakan salah satu upaya oleh akademisi dan pemerintah daerah yang peduli terhadap masalah lingkungan. Dalam pelaksanaannya masyarakat belum maksimal berperan aktif terhadap program yang dijalankan. Masalah umum yang dirasakan di Papua pada umumnya adalah strategi pembangunan yang diterapkan selama ini belum sepenuhnya menyentuh pada apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, namun lebih memprioritaskan pada apa yang ingin dijadikan kebijakan program. Partisipasi masyarakat terhadap program masih rendah, dan hasil dari program yang diturunkan pemerintah belum memuaskan. pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sebagai salah satu factor produksi penting untuk menunjang kemandirian masyarakat dan solusi yang diharapkan yaitu semua orang yang terlibat dan saling mendukung sehingga setiap paket program yang diturunkan membawa kesejahteraan dan keberlanjutan. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan dan fokus yang diteliti, yaitu dampak dan solusi pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu objek dan tempat penelitian. <sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Lukas Y Sonbait dan Yustina L.D Wambrauw, *Permasalahan dan Solusi yang Dihadapi*

Penelitian yang dilakukan oleh Roosgandha Elizabeth, bertujuan untuk mendiskripsikan pemberdayaan dan partisipatif masyarakat petani miskin dalam program pembangunan pertanian di pedesaan dalam pelaksanaannya menggunakan program integrasi jagung-ternak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu peran partisipasi dari petani miskin adalah pendekatan yang strategis untuk mewujudkan pemberdayaan petani miskin di pedesaan. Melalui partisipasi mereka dalam program integrasi jagung-ternak, maka petani peternak telah mampu melakukan seleksi bibit sapi yang sehat dan menghasilkan keturunan; mengatasi masalah penyediaan pakan bagi ternak sapi sepanjang tahun, melalui pengawetan limbah tanaman jagung mereka; sistem kandang menetap, memelihara kesehatan hewan, menerapkan teknologi kawin suntik (IB) terhadap sapi, serta memperoleh keuntungan dari hasil menjual sapi potong dan sapi bakalan hasil pemeliharaan mereka. Manfaat peran partisipatif petani miskin adalah pemberdayaan mereka mengatasi permasalahan usahatani agroekosistem marginal dengan meningkatnya produktivitas usahatani jagung, beragamnya jenis tanaman, yang akhirnya meningkatkan pendapatan yang dapat mereka peroleh setiap tahunnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan dan tema penelitian. sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian, penelitian

terdahulu meneliti jagung dan ternak, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ternak saja.<sup>45</sup>

Penelitian yang digunakan oleh Ramadhoan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT.STM terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu ditinjau dari sumber manfaat secara langsung, sebagian besar dari tanggung jawab sosial perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat sangat dirasakan manfaatnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu tujuan penelitian tentang dampak pemberdayaan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian, dan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif saja.<sup>46</sup>

---

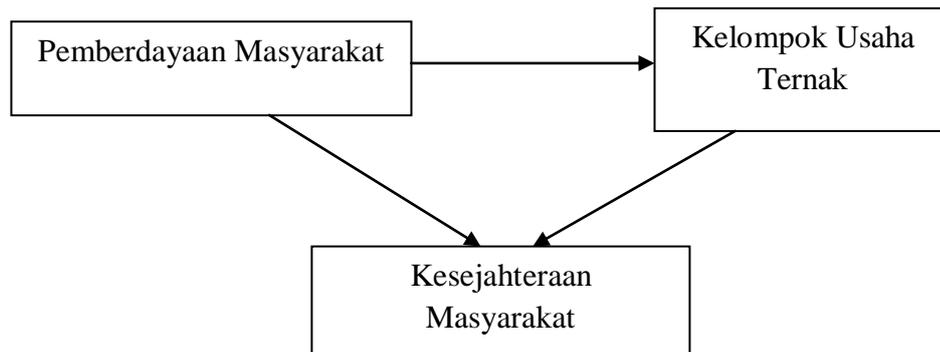
<sup>45</sup> Roosgandha Elizabeth, *Partisipasi Sebagai Strategi Pemberdayaan Petani Miskin melalui Program Integrasi Jagung dan Ternak*, (Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Pertanian), hal 1-15

<sup>46</sup> Ramadhoan, *Analisis Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat (Community Development) PT. Sumbawa Timur Mining (STM) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Hu.u Kabupaten Dompus)*, (STIE Yapis Dompus: Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.13. No.01.2015).

## F. Kerangka Konseptual Penelitian

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual Penelitian**



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan membentuk kelompok usaha ternak, yang mana dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Dalam kelompok usaha diberikan program penggemukan sapi, pelatihan produksi pakan, dan olahan limbah ternak untuk pupuk, mitra usaha penjualan hasil ternak dan simpan pinjam dalam kelompok usaha. Dalam melaksanakan hal ini diperlukan partisipasi dari masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya atau kekuatan (*power*) terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi. Berdasarkan konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok usaha Lembu Sura yang berada Di Desa Kaliwungu.